

# Analisis Pencapaian Akademik antara Kelompok Siswa yang Mengikuti Program *Rolling Class* dengan Kelompok Konvensional di Tingkat SMP

Nadia Nur Azizah<sup>1</sup>, Nurul Ulfatin<sup>1</sup>, Bambang Budi Wiyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: [nadia.nur.2001316@students.um.ac.id](mailto:nadia.nur.2001316@students.um.ac.id)

## Keywords

*rolling class*  
konvensional  
nilai akademik

## Abstract

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan capaian akademik peserta didik yaitu penerapan program pembelajaran yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan indikator program *rolling class* yang dipersyaratkan untuk peningkatan prestasi akademik peserta didik, tingkat pencapaian akademik peserta didik yang mengikuti program *Rolling Class* di SMP, tingkat pencapaian akademik peserta didik yang mengikuti program Konvensional di SMP, dan mengetahui perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik antara kelompok siswa yang mengikuti program *rolling class* dan kelompok siswa konvensional di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan penelitian design kausal komparatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu data nilai akademik peserta didik dan angket yang berjenis skala dikotomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa program *rolling class* di SMP Kota Malang sudah memenuhi indikator program *rolling class* yaitu struktur pembelajaran, metode pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru saat penerapan program *rolling class*, dan fokus individu. Sedangkan, pemenuhan persyaratan indikator *rolling class* dalam penerapan program konvensional terdapat indikator yang tidak memenuhi yaitu struktur pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru, dan fokus pembelajaran individu. Tingkat pencapaian akademik peserta didik yang mengikuti program *rolling class* tergolong dalam predikat baik, sedangkan tingkat pencapaian akademik peserta didik yang mengikuti program konvensional memperoleh kategori predikat cukup. Berdasarkan hasil analisis uji beda Mann Whitney terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik peserta didik antara kelompok siswa yang mengikuti program *rolling class* dengan kelompok konvensional di tingkat SMP.

## 1. Introduction

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Terkait isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 1 tersebut, maka diperlukanlah program ataupun metode pembelajaran bagi peserta didik agar peserta didik mampu mencapai nilai akademik yang maksimal, dan hal ini menjadikan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas, karena masing-masing kualitas akademik di sekolah dapat diukur berdasarkan prestasi nilai akademik masing-masing peserta didik baik itu dari nilai Ujian Nasional maupun nilai akademik setiap semester (Butarbutar dkk., 2016).

Pendidikan memiliki sifat yang fleksibel, selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk memastikan kualitas pendidikan yang unggul dan relevan dengan kemajuan zaman. Terdapat tiga variabel penting dalam pendidikan, yaitu kurikulum, guru, dan proses pembelajaran (Larasati, dkk., 2020). Model pembelajaran merupakan suatu pola berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Saat mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran, guru yang efektif yaitu guru yang dapat dengan fleksibel mampu menggunakan berbagai teknik atau metode secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Meskipun dalam proses pembelajaran seorang guru menerapkan satu model pembelajaran, efektivitasnya tetap akan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Perbedaan ini terjadi karena setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dan persepsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing

peserta didik tersebut (Santosa, dkk., 2020). Prestasi akademik menjadi peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan pendidikan peserta didik, tetapi juga menjadi keberhasilan secara jangka panjang mereka seperti pencapaian tujuan, kesuksesan karier, dan rasa kesejahteraan secara keseluruhan (Pizzolato, dkk., 2012). Strategi pembelajaran menjadi peran penting dalam proses belajar mengajar. Apabila guru menggunakan strategi yang sesuai dengan materi dan media pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan (Gunawan, dkk., 2017). Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan capaian akademik peserta didik yaitu penerapan model mengajar atau program pembelajaran yang relevan, yang berarti jika dalam proses metode pembelajaran tersebut mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran, maka metode yang diterapkan akan mampu meningkatkan capaian akademik peserta didik (Rosyidah, 2016).

Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang sedang berkembang saat ini yaitu program *rolling class*. Menurut Wibowo (2015) kompetensi yang dimiliki siswa mampu ditingkatkan dengan berbagai upaya salah satunya dengan pembagian kelas berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Menurut Imron (2012) agar sekolah lebih mudah memberikan layanan kepada siswa dan siswa tersebut dalam kondisi yang sama maka diterapkanlah pengelompokan siswa berdasarkan karakteristiknya (*grouping*). Menurut Adodo & Agbaweya.J.O, (2011) manfaat dari penerapan pembagian kelompok siswa berdasarkan kognitifnya yaitu mampu meningkatkan prestasi siswa, serta penguatan bagi peserta didik yang memiliki berprestasi tinggi akan lebih mudah diberikan, mampu memberikan kemudahan guru dalam mengendalikan proses pembelajaran, kemampuan siswa yang setara dapat memberikan kenyamanan kepada siswa, lebih mudah untuk menyesuaikan metode dan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa, serta waktu yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih optimal. Dari pendapat beberapa para ahli tersebut maka program *rolling class* bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Kelas konvensional merupakan metode pembelajaran yang sudah umum digunakan di berbagai sekolah. Menurut Mardini (2008) pembelajaran kelas konvensional merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dengan memadukan beberapa metode pembelajaran yang umumnya digunakan di kelas saat ini, metode tersebut yaitu dengan kegiatan ceramah mengenai materi yang disampaikan, lalu tanya jawab tentang isi materi, selanjutnya melalui pemberian tugas-tugas yang ditentukan oleh pendidik. Model pembelajaran konvensional yaitu dalam proses pembelajaran pendidik memegang peranan utama dalam menentukan isi maupun urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa (Jainuri, 2016). Menurut Jainuri (2016) beberapa kelebihan dari model kelas konvensional yaitu bahan ajar yang diberikan lebih urut, pendidik mampu memberikan tekanan pada hal-hal yang penting agar energi dan waktu mampu digunakan dengan baik, serta jika terdapat kekurangan buku ataupun alat pendukung kegiatan pembelajaran, itu tidak akan menghambat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, kelas konvensional ini, siswa ditempatkan dalam satu ruangan dengan guru yang memberikan pengajaran secara langsung. Metode ini biasanya guru memberikan penguatan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok kecil, serta pemberian tugas-tugas individu kepada siswa. Dalam kelas konvensional, suasana belajar cenderung lebih fokus pada kurikulum formal yang telah ditentukan. Guru memiliki peran sentral sebagai pemimpin pembelajaran dan bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh kelas. Dari hal tersebut, kelas konvensional saat ini masih banyak diterapkan di sekolah-sekolah.

Meskipun pendekatan pembelajaran *rolling class* yang sedang berkembang ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, saat ini belum ada banyak sekolah pertama (SMP) yang menerapkan program tersebut dan belum banyak pula penelitian yang membahas perbedaan pencapaian akademik dalam program *rolling class* dan konvensional. Prestasi akademik yaitu penilaian hasil pendidikan peserta didik seperti perubahan dalam berbagai bidang pemahaman, pengetahuan, penerapan, sintesis, daya analisis, serta evaluasi yang berdasarkan hasil tes dengan cara objektif (Kadafi, 2019). Untuk mengetahui hasil dari program pembelajaran yang diterapkan sekolah apakah berpengaruh signifikan atau tidak, salah satunya dilihat dari hasil prestasi akademik peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, maka diperlukan analisis perbedaan pencapaian akademik antara kelompok siswa yang mengikuti program *rolling class* dan kelompok siswa konvensional di tingkat

SMP. Dengan melakukan analisis ini, akan dapat diketahui apakah program *rolling class* memiliki pengaruh positif atau tidak signifikannya dengan program konvensional terhadap pencapaian akademik siswa di tingkat SMP. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan dalam mempertimbangkan implementasi atau pengembangan program tersebut. Selain itu, adanya perbandingan antara kedua kelompok juga akan memberikan informasi mengenai efektivitas metode pembelajaran alternatif seperti program *rolling class* dibandingkan dengan pendekatan konvensional dalam mencapai tujuan pembelajaran di tingkat SMP.

Dari masing-masing Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang menerapkan pendekatan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri. Dari hasil studi pendahuluan, tidak semua sekolah menerapkan program *rolling class* maka dari itu peneliti mengambil sampel SMP Negeri 2 Malang dan SMP Negeri 9 Malang yang menerapkan program *rolling class* yang saat ini sedang berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan di tingkat SMP di Kota Malang dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang program *rolling class* maupun konvensional serta memberikan pemahaman mengenai dampaknya terhadap pencapaian akademik peserta didik.

## 2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa atau data yang telah terjadi dalam suatu populasi yakni di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan uji-T independen yang merupakan suatu uji-t untuk menguji 2 kelompok dengan treatment yang tidak sama atau berbeda. Penelitian ini menggunakan sebuah paradigma ganda dengan dua variabel independen yang mencakup dua rumusan masalah deskriptif dan satu rumusan masalah komparatif. Rumusan masalah deskriptif tersebut yaitu tingkat pencapaian akademik peserta didik (Y) yang mengikuti program *rolling class* di SMP (X1) dan tingkat pencapaian akademik peserta didik (Y) yang mengikuti program konvensional di SMP (X2). Lalu rumusan masalah komparatif dari penelitian ini yaitu perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik siswa (Y) antara kelompok siswa yang mengikuti program *rolling class* (X1) dengan kelompok konvensional tingkat SMP (X2). Adapun desain dari paradigma ganda dengan dua variabel independen dari penelitian ini:

X <sub>1</sub>	Y
X <sub>2</sub>	Y

**Gambar 1. Desain Penelitian**

X<sub>1</sub> : Program *Rolling Class*

X<sub>2</sub> : Program Konvensional

Y : Capaian Akademik Peserta Didik

### 2.1. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang yakni SMP Negeri 2 Malang dan SMP Negeri 9 Malang. Pada penelitian ini, sampel yang dipilih menggunakan teknik *sampling proporsional* di mana subyek diambil dari setiap wilayah atau strata dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah subyek di setiap wilayah atau strata tersebut. Hasil perhitungan pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian**

No	Program Pembelajaran	Populasi	Sampel
1	Konvensional	1.798	180
2	Rolling Class	1.800	180
	Jumlah	3.598	360

## 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data: nilai akademik dan kuesioner. Nilai akademik dikumpulkan dari rapor peserta didik yang mengikuti program rolling class dan konvensional, karena rapor mencerminkan evaluasi prestasi akademik siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengukur indikator metode pembelajaran yang diteliti. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait metode pembelajaran, yang diisi oleh responden penelitian. Kombinasi nilai akademik dan kuesioner digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

## 2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan dua tahapan utama: uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah sampel berdistribusi normal menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal, namun jika lebih kecil dari 0,05, distribusi tidak normal dan analisis nonparametrik harus digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-T untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, hipotesis alternatif diterima, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, uji Mann Whitney digunakan sebagai alternatif untuk menguji perbedaan median antara dua populasi independen, terutama ketika sampel kecil dan data berskala ordinal.

## 2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi data nilai akademik peserta didik dan angket dengan skala dikotomi. Indikator prestasi akademik diukur menggunakan nilai rapor, sementara skala dikotomi menyediakan dua pilihan jawaban, seperti iya-tidak atau baik-buruk, dengan jawaban positif diberi nilai 1 dan negatif diberi nilai 0. Skala ini menghasilkan data nominal untuk dianalisis lebih lanjut.

## 3. Results and Discussion

### 3.1. Results

#### 3.1.1. Uji Normalitas

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

	Konvensional	Rolling Class
N	180	180
Mean	81.43	87.73
Std. Deviation	1.743	1.934
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Absolute	.158	.126
Positive	.158	.126
Negative	-1.153	-.094
Test Statistic	.158	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Berdasarkan Tabel 2, nilai mean untuk program konvensional adalah 81.43, sedangkan nilai mean untuk program Rolling Class lebih tinggi, yaitu 87.73. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai asymp sig untuk program konvensional (variabel X2) adalah 0,000 dan untuk program *Rolling Class* (X1) juga 0,000, keduanya kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis akan menggunakan metode non-parametrik.

#### 3.1.2. Analisis Skala Dikotomi

Tabel 3 berikut menunjukkan hasil skala dikotomi untuk mengukur pemenuhan syarat dari indikator metode pembelajaran *rolling class* dan konvensional.

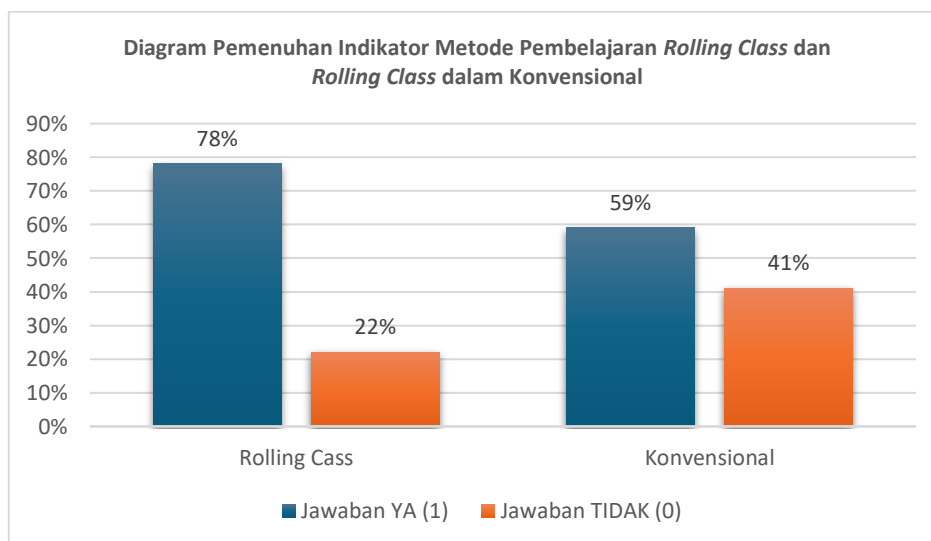
**Tabel 3. Tabel Hasil Statistik Skala Dikotomi Pemenuhan Indikator *Rolling Class* dan *Rolling Class* dalam Konvensional**

No	Indikator	Rolling Class				<i>Rolling Class</i> dalam Konvensional			
		Jawaban IYA (1)	Valid Percent	Jawaban TIDAK (0)	Valid Percent	Jawaban IYA (1)	Valid Percent	Jawaban TIDAK (0)	Valid Percent
1	X1.1	151	83.9	29	16.1	15	8.3	165	91.7
2	X1.2	152	84.4	28	15.6	130	27.8	50	72.2
3	X1.3	148	82.2	32	17.8	121	67.2	59	32.8
4	X2.1	170	94.4	10	5.6	141	78.3	39	21.7
5	X2.2	154	85.6	26	14.4	156	6.7	24	13.3
6	X2.3	89	49.4	91	50.6	91	50.6	89	49.4
7	X3.1	136	75.6	44	24.4	117	65	63	35
8	X3.2	87	48.3	93	51.7	100	55.6	80	44.4
9	X3.3	142	78.9	38	21.1	108	60	72	40
10	X4.1	134	74.4	46	25.6	100	55.6	80	44.4
11	X4.2	137	76.1	43	23.9	53	29.4	127	70.6
12	X4.3	133	73.9	47	26.1	76	42.2	104	57.8
13	X4.4	162	90	18	10	132	73.3	48	26.7
14	X4.5	138	76.7	42	23.2	142	78.9	38	21.1
15	X4.6	161	89.4	19	10.6	120	66.7	60	33.3
	Total	2094	1163.2	606	336.8	1602	845.6	1098	654.4

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, terdapat 13 indikator yang memenuhi persyaratan metode pembelajaran *rolling class*, sementara 2 indikator tidak memenuhi persyaratan. Indikator-indikator tersebut dievaluasi berdasarkan *valid percent* jawaban “iya” (1) dan “tidak” (0), di mana persyaratan dipenuhi jika persentase jawaban “iya” lebih besar daripada “tidak”. Beberapa indikator yang tidak memenuhi persyaratan menunjukkan *valid percent* jawaban “tidak” lebih tinggi. Secara keseluruhan, sebagian besar indikator dalam penelitian ini mendukung implementasi metode *rolling class*.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, dari indikator X1.1 hingga X4.6, terdapat 11 indikator yang memenuhi persyaratan metode pembelajaran *rolling class*, sedangkan 4 indikator tidak memenuhi persyaratan tersebut. Indikator yang memenuhi persyaratan ditandai dengan *valid percent* jawaban “iya” (1) yang lebih besar dibandingkan jawaban “tidak” (0), sementara indikator yang tidak memenuhi persyaratan menunjukkan *valid percent* jawaban “tidak” yang lebih dominan. Secara keseluruhan, mayoritas indikator mendukung penerapan metode *rolling class*.

Adapun diagram persentase untuk mengetahui perbandingan persentase pemenuhan persyaratan indikator-indikator program *rolling class* dan *rolling class* dalam Konvensional dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Pemenuhan Indikator Metode Pembelajaran *Rolling Class* dan *Rolling Class* dalam Konvensional**

Berdasarkan Gambar 2, sebanyak 78% responden menjawab “ya” dan 22% menjawab “tidak” pada kuesioner dikotomi yang terdiri dari 15 pertanyaan terkait indikator metode pembelajaran *rolling class*. Ini menunjukkan bahwa program *rolling class* di tingkat SMP telah memenuhi indikator-indikator metode tersebut sebesar 78%. Selain itu, 59% responden menjawab “ya” dan 41% menjawab “tidak”, menunjukkan bahwa program konvensional di tingkat SMP memenuhi indikator-indikator *rolling class* sebesar 59%.

### 3.1.3. Uji Hipotesis

Tabel 4 berikut menunjukkan hasil perhitungan uji beda menggunakan *Mann Whitney*.

**Table 4. Hasil Uji Hipotesis**

	Nilai Akademik
Mann-Whitney U	200.500
Wilcoxon W	16490.500
Z	-16.277
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil analisis uji beda *Mann Whitney* pada Tabel 5, menunjukkan nilai asymp sig sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa hasil signifikannya kurang dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik siswa (Y) antara kelompok siswa yang mengikuti program *Rolling Class* (X1) dan kelompok konvensional di tingkat SMP (X2). Sebaliknya, H0 yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik siswa antara kedua kelompok tersebut ditolak.

## 3.2. Discussion

### 3.2.1. Pemenuhan Indikator-Indikator Program *Rolling Class* dan *Rolling Class* dalam Penerapan Program Konvensional

Program *rolling class* merupakan metode pengelompokan peserta didik berdasarkan kesamaan kemampuan akademik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang setara (Imron, 2012). Indikator penting dalam program ini mencakup struktur pembelajaran, metode pembelajaran, interaksi antara peserta didik dan guru, serta fokus pada individu. Tujuan dari program *rolling class* adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Penelitian oleh Santosa dkk. (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% indikator metode pembelajaran *rolling class* telah terpenuhi, termasuk dalam hal struktur pembelajaran yang teratur, metode pembelajaran yang interaktif, dan perhatian guru terhadap setiap siswa. Menurut Harn, Whitte, dan Mitchell (2011), pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik membantu meningkatkan pencapaian mereka, serta mempermudah guru dalam memberikan perhatian yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Rusdiyanto, 2021). Indikator fokus individu dalam *rolling class*, seperti peningkatan motivasi belajar mandiri dan kemudahan siswa dalam mendapatkan bantuan dari guru, juga terbukti mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Islam et al., 2023; Imron, 2012).

Sebaliknya, dalam program konvensional, hanya 59% indikator *rolling class* yang terpenuhi. Struktur pembelajaran yang tidak teratur, interaksi yang terbatas antara siswa dan guru, serta kurangnya fokus pada kebutuhan individu menjadi kendala utama. Menurut Hanggara (2010) dan Helmiati (2016), model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif dan kurang mendapatkan kesempatan berdiskusi atau berkolaborasi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *rolling class* lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

### 3.2.2. Tingkat Pencapaian Akademik Peserta Didik yang Mengikuti Program *Rolling Class* di Tingkat SMP

Indikator prestasi akademik menjadi ukuran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa, baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti yang diungkapkan oleh Pizzolato, Brown, dan Kanny (2012). Nilai rata-rata yang diperoleh selama satu semester menjadi tolok ukur, dan skor yang lebih tinggi menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik (Muluneh dan Bejji, 2024). Dalam konteks program rolling class, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik bertujuan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa, sehingga mempermudah proses pembelajaran (Imron, 2012).

Penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata akademik siswa yang mengikuti program rolling class mencapai 87,73, yang dapat dikategorikan sebagai predikat baik (Muhammad, 2017). Dengan interval nilai antara 84-92, sebagian besar siswa dalam program ini memiliki prestasi akademik yang baik, terbukti dari nilai mean dan frequency yang menunjukkan predikat baik. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo (2015), bahwa pembagian kelas berdasarkan kemampuan meningkatkan kompetensi siswa, dan Harn, Whitte, dan Mitchell (2011) yang menekankan manfaat pengelompokan siswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan memaksimalkan penggunaan sarana pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Adodo & Agbaweya.J.O (2011) dan Rusdiyanto (2021), yang menunjukkan bahwa pengelompokan siswa dengan potensi setara mendukung pencapaian akademik dan meningkatkan motivasi belajar melalui kerja kelompok. Selain itu, kelas yang homogen membantu guru menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai kebutuhan siswa, memfasilitasi penguatan prestasi, dan meningkatkan kinerja akademik siswa secara signifikan.

### **3.2.3. Tingkat Pencapaian Akademik Peserta Didik yang Mengikuti Program Konvensional di Tingkat SMP**

Pembelajaran konvensional, yang berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi, cenderung membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, di mana guru mendominasi kegiatan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (Jainuri, 2016; Imron, 2012). Penelitian yang mengevaluasi pencapaian akademik peserta didik pada program konvensional menggunakan nilai raport sebagai indikator menunjukkan bahwa nilai rata-rata akademik siswa adalah 81,43, yang dikategorikan dalam interval nilai dengan predikat cukup, yakni  $\leq 84$  (Muhammad, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti program konvensional memperoleh nilai akademik dengan rata-rata raport 81, yang tergolong dalam kategori predikat cukup (interval 75-83). Hal ini diperkuat oleh Jafar (2021), yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran konvensional, serta bahwa metode ini umumnya memberikan hasil akademik dengan predikat cukup.

### **3.2.4. Perbedaan Signifikan dalam Pencapaian Akademik Antara Kelompok Siswa yang Mengikuti Program *Rolling Class* dengan Kelompok Siswa Konvensional di Tingkat SMP**

Program rolling class adalah pembelajaran berbasis instruksi yang membantu guru mengendalikan proses belajar dan memberikan penguatan kepada siswa berprestasi. Siswa dengan kemampuan yang setara merasa lebih nyaman dan aktif bekerja sama dalam kelompok. Guru dapat memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan bantuan sesuai kebutuhan (Adodo & Agbaweya, 2011). Hal ini memungkinkan siswa berinteraksi lebih aktif dengan teman dan guru, mendapatkan bimbingan individu selama proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional, di sisi lain, lebih berpusat pada guru dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, di mana siswa berperan pasif. Model ini disebut sebagai "banking concept" (Helmianti, 2016), di mana guru mengisi pengetahuan pada siswa seperti botol kosong. Metode ini sering membuat siswa kurang bersemangat dan pembelajaran tidak berjalan optimal (Muzlifatul Hasanah dkk., 2022), sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Nurkhozainillah & Nurzaelani, 2019).

Berdasarkan analisis statistik, terdapat perbedaan signifikan antara pencapaian akademik siswa pada program rolling class dan konvensional. Nilai rata-rata akademik siswa pada program rolling class mencapai 87,73, lebih tinggi dibandingkan dengan program konvensional yang hanya 81,43. Uji Mann Whitney menunjukkan hasil signifikan ( $p < 0,05$ ), yang membuktikan adanya perbedaan dalam capaian akademik antara kedua kelompok siswa ini (Trimawartinah, 2020).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, seperti Wibowo (2015) dan Rusdiyanto (2021), yang menyatakan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan potensi memudahkan pengajaran. Siswa dengan potensi tinggi cenderung berprestasi lebih baik di kelas homogen. Pembelajaran rolling class yang lebih interaktif dan kolaboratif juga terbukti lebih efektif, memungkinkan siswa untuk saling berprestasi dan menghargai satu sama lain dalam lingkungan yang mendukung (Adodo & Agbaweya, 2011).

### 3.3. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, program rolling class di SMP Negeri 2 Malang dan SMP Negeri 9 Malang telah memenuhi indikator-indikator utama seperti struktur pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, serta fokus individu. Sebaliknya, program konvensional menunjukkan kekurangan dalam beberapa aspek tersebut. Tingkat pencapaian akademik siswa pada program rolling class lebih tinggi dibandingkan program konvensional, dengan hasil analisis uji Mann Whitney menunjukkan perbedaan signifikan. Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kelas dengan pengelompokan berdasarkan potensi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan capaian akademik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada pendekatan kuantitatif yang digunakan, sehingga tidak mengeksplorasi aspek kualitatif seperti kepuasan guru atau keterlibatan siswa secara mendalam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode kualitatif dan memperluas variabel yang diteliti, seperti kinerja akademis atau tingkat kepuasan dalam implementasi rolling class. Rekomendasi juga ditujukan kepada dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru, dan siswa untuk berperan aktif dalam mendukung metode rolling class guna mencapai hasil pendidikan yang lebih berkualitas.

### Author Contributions

Nadia Nur Azizah: Conceptualization, Formal analysis, Funding acquisition, Investigation, Methodology, Project administration, Resources, Software, Supervision, Visualization; Writing - original draft, Writing - editing. Nurul Ulfatin: Conceptualization, Data curation, Validation, Writing - review. Bambang Budi Wiyono: Conceptualization, Data curation, Validation, Writing - review. All authors have equal contributions to the paper. All the authors have read and approved the final manuscript.

### Funding

No funding support was received.

### Declaration of Conflicting Interests

The author declared no potential conflicts of interest with respect to the research, authorship, and/or publication of this article.

### References

- Adebola, O. & Ademola, I.A. (2011) 'School quality factors and secondary school students' achievement in mathematics in South-Western and NorthCentral Nigeria', *The African Symposium*, 1(2011), pp. 91-100.
- Adodo, S.O. & Agbaweya, J.O (2011) 'Effect of homogenous and heterogenous ability grouping class teaching of students interest, attitude and achievement in integrated science', *International Journal of Psychology and Counselling*, 3, pp. 48-54.
- Butarbutar, N. et al. (2016) 'Komparasi Kinerja Algoritma Fuzzy C-Means dan K-Means Dalam Pengelompokan Data Siswa Berdasarkan Prestasi Nilai Akademik Siswa', *JURASIK*, 1(1).

- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1) (Hanggara (2010) dan
- Harn, G., Whitte, C. & Mitchell, D. (2011) '*Policies & practices of ability grouping in New Zealand intermediate schools.*', *Support for Learning.*, 26(3), pp. 92–96.
- Helmiati (2016) *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Imron, A. (2012) *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islam, U. et al. (2023) '*Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal Ibrahim Dinda Aisyah Aulidya Putri Octa Romadhona Putri*', 1(3), pp. 2986–4194. Available at: <https://doi.org/10.59581/jmpbwidyakarya.v1i3.957>
- Jainuri (2016) '*Pembelajaran Konvensional*'
- Kadafi, A.R. (2019) '*Klasifikasi Nilai Akademik Siswa Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Psikologi Pada Proses Penerimaan Siswa Baru*', *Jurnal IKRAITH Informatika*, 3(3).
- Larasati, A. D., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran di Paud. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 239–248. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>
- Mardini (2008) *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional Terhadap Ketrampilan Komunikasi Terapeutik Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Awal*. Universitas Sebelas Mare
- Muhammad, H. (2017) *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat.
- Muluneh, B.N. & Bejji, T.D. (2024) 'The moderating role of psychological capital in the relationship between school-related stress and outcomes of academic achievement and behavior problems among students with health impairments', *Heliyon*, 10(9), p. e29730. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29730>.
- Muzlifatul Hasanah, R. et al. (2022) *Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar*. Bogor.
- Nurkhozaillah, S. & Nurzaelani, M.M. (2019) 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Pealajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Teknologi Pendidikan* [Preprint]
- Pizzolato, J.E., Brown, E.L. & Kanny, M.A. (2012) *Purpose plus: Supporting youth purpose, control, and academic achievement*. Wiley Periodicals.
- Rosyidah, U. (2016) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Jurnal SAP*, 1(2).
- Rusdiyanto (2021) 'Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya Bagi Peserta Didik', *Jurnal UPI* [Preprint]. Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.
- Santosa, D.S.S., Sampaleng, D. & Antiran, A. (2020) 'Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), pp. 11–24. Available at: <http://sttikat.ac.id/ejournal/index.php/sikip>.
- Trimawartinah (2020) '*Bahan Ajar Statistik Non Parametrik*', Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka [Preprint].

Wibowo, D.H. (2015) '*Penerapan Pengelompokan siswa berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar*', 14